

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Rancangan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan Metode penelitian *Research and Development* (R&D). Metode penelitian *Research and Development* (R&D) adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut. Untuk menghasilkan produk tertentu digunakan penelitian yang bersifat analisis kebutuhan dan untuk menguji keefektifan produk tersebut supaya dapat berfungsi di masyarakat luas, maka diperlukan penelitian untuk menguji keefektifan produk tersebut Sugiyono (2011:297). Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian *Research and Development* (R&D) karena hasil akhir penelitian ini menghasilkan sebuah model perencanaan.

Penelitian *Research and Development* (R&D) digunakan untuk mengembangkan model perencanaan kanvas program sosial yang dimulai dari asesmen kebutuhan manajemen *Human Services Organization* (HSO) yang membutuhkan model perencanaan, penyusunan draf model perencanaan, implementasi draf model perencanaan, evaluasi hasil implementasi model perencanaan, dan menetapkan model perencanaan akhir.

Penelitian *Research and Development* merupakan suatu penelitian yang bertujuan untuk melakukan perubahan pada organisasi dan masyarakat. Penelitian ini merupakan upaya mengujicobakan ide-ide kedalam praktik untuk memperbaiki atau mengubah sesuatu agar memperoleh dampak nyata dari situasi.

Penelitian ini merupakan sebuah penelitian yang menekankan kerjasama antara peneliti dan partisipan atau informan, khususnya dalam mengembangkan sebuah model yang dapat meminimalisir masalah yang terjadi. Penelitian diawali dengan asesmen kebutuhan, model awal, implementasi, evaluasi, dan refleksi.

#### 1. Asesmen Kebutuhan

Menggambarkan keadaan awal permasalahan dan kebutuhan sebuah rekayasa desain teknologi model perencanaan yang efektif pada program-program kesejahteraan sosial di lokasi praktikum. Kebutuhan muncul dari program dan kegiatan bagi penerima manfaat yang kurang variatif, yang berdampak pada minimnya partisipasi penerima manfaat dalam kegiatan. Apalagi beberapa penerima manfaat yang mendapatkan pembinaan masuk dalam kategori anak, sehingga membutuhkan sebuah rekayasa teknologi tentang model perencanaan.

#### 2. Model Awal

Menggambarkan tentang pembuatan suatu rencana program yang dijalankan sesuai dengan kebutuhan dalam model perencanaan yang efektif pada program-program kesejahteraan sosial. Kegiatan perencanaan dilakukan melalui beberapa tahapan yakni penentuan tujuan, penentuan sasaran. Penentuan indikator keberhasilan dan penentuan langkah-langkah kegiatan melalui diskusi terfokus. Model Awal (*draft*) *Social Program Canvas* yang disusun pada saat praktikum adalah sebagai berikut:

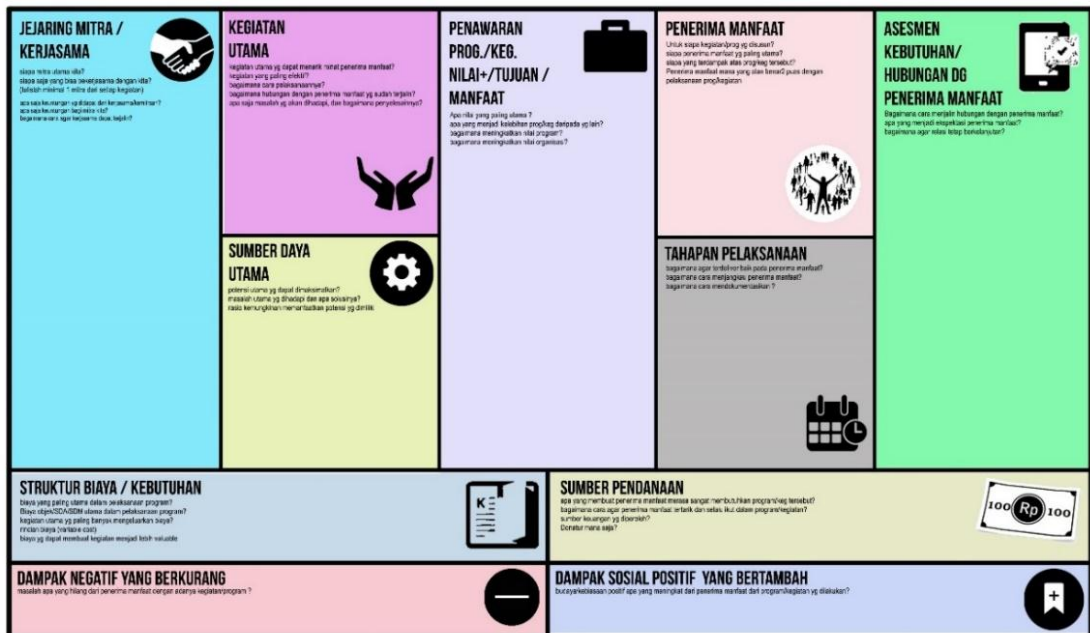
# The Social Program Canvas

Nama Program/Kegiatan:

Disusun Oleh:

Tanggal:

versi :



Gambar 3.1 Model Awal (Draft) Social Program Canvas

### 3. Implementasi Tahap

Sebuah *draft* model perencanaan yang telah dibuat dilaksanakan melalui pendekatan partisipatif bersama dengan lokasi praktikum kemudian diimplementasikan. Peneliti turut melakukan observasi terhadap situasi selama implementasi model perencanaan yang efektif pada program-program kesejahteraan sosial di lokasi praktikum.

### 4. Evaluasi Penyusunan

Evaluasi Penyusunan dibutuhkan agar mendapatkan masukan-masukan bagi model perencanaan yang sudah diimplementasikan. Beberapa masukan yang didapatkan dari hasil evaluasi adalah sebagai berikut:

- Menyusun panduan/cara menggunakan model melalui tahapan-tahapan:
- Perlu diberi warna agar lebih menarik:

- c. Nama rekayasa model sebaiknya tidak merubah nama asli dari sebuah model yaitu *Business Model Canvas*.

## 5. Refleksi

Tahap ini melihat sejauh mana keberhasilan dari suatu desain yang telah dilaksanakan dan sejauh mana hambatan yang dialami saat penerapan model perencanaan yang sudah *final* pada program-program yang disusun. Diharapkan pada tahap ini, menghasilkan model akhir dari *Kanvas Program Sosial (Social Program Canvas)* agar dapat dimanfaatkan secara maksimal,

Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data, karena instrumen utamanya adalah manusia. Dalam rangka mencapai tujuan penelitian maka peneliti di sini sebagai instrumen kunci. Peneliti melakukan observasi dan wawancara. Untuk mendukung pengumpulan data dari sumber yang ada di lapangan, peneliti juga memanfaatkan buku tulis, *paper* dan juga alat tulis seperti pensil juga bolpoin sebagai alat pencatat data.

Kehadiran peneliti di lokasi penelitian dapat menunjang keabsahan data sehingga data yang didapat memenuhi orisinalitas. Maka dari itu, peneliti selalu menyempatkan waktu untuk mengadakan observasi langsung ke lokasi penelitian, dengan intensitas yang cukup tinggi. Sebelum melakukan penelitian, peneliti telah melakukan studi pendahuluan atau pra-riset untuk menjajagi berbagai hal yang berkaitan dengan penelitian, Diantaranya apakah lembaga yang diteliti berkenan untuk diteliti, kemudian apa-apa saja yang diperlukan dalam penelitian selanjutnya sekaligus memprediksi kendala yang mungkin dihadapi dan

mempersiapkan solusinya. Peneliti menyimpulkan bahwa penelitian bisa dilanjutkan.

### **3.2. Penjelasan Istilah**

Berikut ini merupakan penjelasan istilah-istilah yang terkait dalam penelitian:

#### **1. Model Perencanaan**

Model Perencanaan adalah sebuah model yang digunakan suatu lembaga dalam menentukan apa yang dikehendaki atau tujuan organisasi serta bagaimana usaha mencapainya. Model perencanaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bagaimana sebuah lembaga, dalam hal ini lembaga pemerintah, melakukan proses membuat keputusan strategis atau menawarkan model untuk memformulasikan dan mengimplementasikan ide serta mengalokasikan sumber daya untuk mendukung organisasinya.

Model perencanaan yang digunakan adalah Model Perencanaan Kanvas Program Sosial, sebuah model perencanaan yang dimodifikasi dari *Business Program Canvas* karya Osterwalder dan Pigneur dalam bukunya yang berjudul "*Business Model Generation*" tahun 2012. Model Perencanaan ini didasarkan pada asesmen kebutuhan yang dilakukan oleh peneliti pada pelaksanaan praktikum di PPSKW Mattiro Deceng Kota Makassar.

#### **2. Program Sosial**

Program sosial berkaitan dengan rancangan program-program yang berkaitan dengan masyarakat, yang dimaksud dengan program sosial dalam penelitian ini adalah serangkaian kegiatan PPSKW Mattiro Deceng yang

diterjemahkan kedalam implementasi kegiatan berdasarkan potensi dan sumber yang dimiliki dan disesuaikan dengan peraturan perundang-undangan serta nilai-nilai organisasi.

### 3. Model Perencanaan Kanvas Program Sosial

Model Perencanaan Kanvas Program Sosial (*Social Program Canvas Planning*) merupakan modifikasi *Business Model Canvas (BMC)* alat yang sering digunakan dalam manajemen dan model bisnis. Kanvas Program Sosial (*Social Program Canvas*) merupakan sebuah model/alat dalam pengembangan dan pemberdayaan sumber daya manusia pada sebuah organisasi untuk menterjemahkan konsep/ide, penerima manfaat, infrastruktur maupun sumber-sumber dalam bentuk elemen-elemen visual. Dalam penelitian ini Kanvas Program Sosial (*Social Program Canvas*) merupakan sebuah rekayasa teknologi yang bersumber dari asesmen kebutuhan praktikum.

### 4. Wanita Tuna Susila

Wanita Tuna Susila (WTS) dalam penelitian ini adalah penerima manfaat yang dibina oleh Pusat Pelayanan Sosial Karya Wanita (PPSKW) *Mattiro Deceng* adalah wanita tuna susila berusia 13-45 tahun yang melanggar Perda. Nomor 2 tahun 2021 tentang penyelenggaraan ketenteraman dan ketertiban umum serta perlindungan masyarakat dan dirujuk Dinas Sosial Kabupaten/Kota di Sulawesi Selatan. Jenis pelanggaran yang dilakukan adalah perbuatan melanggar nilai, dan Norma kesusilaan di tempat umum.

### 5. Pusat Pelayanan Sosial Karya Wanita (PPSKW) Mattiro Deceng

Pusat Pelayanan Sosial Karya Wanita (PPSKW) Mattiro Deceng adalah unit pelaksana teknis milik pemerintah provinsi Sulawesi Selatan yang memberikan pelayanan sosial bagi tuna sosial di dalam panti, sesuai peraturan Gubernur Sulawesi Selatan nomor 12 tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja. Pembinaan Sosial yang diberikan oleh Pusat Pelayanan Sosial Karya Wanita (PPSKW) Mattiro Deceng dilaksanakan selama 6 bulan, yang terdiri dari pembinaan fisik/biologis, pembinaan psikologis, pembinaan sosial, dan pembinaan spiritual bagi penerima manfaat wanita tuna susila (WTS) yang dirujuk dari kabupaten/kota se-Sulawesi Selatan.

### **3.3. Sumber Data dan Cara Menentukannya**

Menurut Lofland dalam Moleong (2013) menyampaikan bahwa “Sumber data utama dalam penelitian ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah tambahan seperti dokumen dan lain-lain.” Sumber data akan diambil dari dokumen, hasil wawancara, catatan lapangan dan hasil dari observasi. Pihak yang menjadi sumber data atau informan antara lain Pimpinan UPT PPSKW Mattiro Deceng, Kepala Seksi Pelayanan, pekerja sosial dan pegawai/staf.

Lokasi penelitian dilaksanakan di PPSKW *Mattiro Deceng* Dinas Sosial Provinsi Sulawesi Selatan. Peneliti menjadikan lokasi tersebut sebagai tempat penelitian dilatarbelakangi oleh dasar kekhasan, kemenarikan, keunikan dan sesuai dengan topik dalam penelitian ini. Sumber Data dalam penelitian ini berarti informasi atau fakta yang diperoleh melalui pengamatan atau penelitian di lapangan yang bisa dianalisis dalam rangka memahami sebuah fenomena atau untuk mendukung sebuah teori.

### **3.4. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan dan pengolahan data dalam penelitian ini bersumber dari data-data yang ada dari lapangan dan juga data dari kepustakaan. Karena penelitian yang penulis lakukan adalah kualitatif maka penghimpunan data dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data yang lebih berperan adalah interview/wawancara, observasi, serta diskusi kelompok terfokus - focus group discussion (FGD).

#### **1. Wawancara Mendalam (*In-Depth Interview*)**

Sumber data yang sangat penting dalam penelitian kualitatif adalah yang berupa manusia yang dalam posisi sebagai narasumber atau informan. Untuk mengumpulkan informasi dari sumber data ini diperlukan teknik wawancara. Tujuan wawancara mendalam ini adalah untuk menggali informasi secara langsung dan mendalam kepada pelaksana penyusunan rencana program. Informan diminta pendapat, ide-ide maupun perasaannya dan peneliti mendengarkan, merekam serta mencatat dengan teliti apa yang dikemukakan oleh informan tersebut. Proses wawancara antara penulis dengan informan tidak meninggalkan sifat alamiahnya meskipun telah menggunakan panduan tertulis, hal ini untuk menghindari kekakuan dan tidak terungkapnya data dan informasi secara mendetail.

Dalam wawancara ini peneliti terlebih dahulu menyiapkan siapa yang akan diwawancarai dan menyiapkan pedoman wawancara. Pada wawancara ini

peneliti memilih sumber data yang khas, unik dan menonjol berdasarkan informasi dari pekerja social dan staf/pegawai. Oleh karena itu sebelum dilakukan wawancara, garis besar pertanyaan harus sesuai dengan penggalian data dan kepada siapa wawancara itu dilaksanakan. Dengan demikian wawancara tidak cukup dilakukan hanya sekali. Pihak yang akan diwawancarai antara lain pimpinan Yayasan/panti/UPT, Kepala Seksi Pelayanan, pekerja sosial dan pegawai/staf.

## 2. Observasi Partisipatif

Observasi partisipatif dilakukan peneliti secara langsung dengan melihat, mendengar dan melakukan kegiatan rehabilitasi sosial bersama pekerja sosial dan pegawai/staf di PPSKW *Mattiro Deceng* Dinas Sosial Provinsi Sulawesi Selatan. Keseluruhan pengamatan dilakukan oleh peneliti adalah untuk mendukung data yang diperoleh melalui wawancara mendalam (*in-depth interview*) serta seberapa kuat implementasi model perencanaan Kanvas Program Sosial (*Social Program Canvas*) pada UPT PPSKW *Mattiro Deceng* Dinas Sosial Provinsi Sulawesi Selatan.

Observasi ini bisa dilakukan dengan kamera atau instrumen lainnya yang sama sekali tidak diketahui oleh orang yang diamati namun tetap mendapatkan ijin dari yang bersangkutan. Ada tiga tahap observasi yang dilakukan dalam penelitian, yaitu observasi deskriptif (untuk mengetahui gambaran umum), observasi terfokus (untuk menemukan kategori-kategori), dan observasi selektif (untuk mencari perbedaan-perbedaan di antara kategori-kategori). Semua hasil pengamatan dicatat sebagai pengamatan lapangan (*field note*),

yang selanjutnya dilakukan refleksi. Peneliti akan melakukan pencatatan dengan lengkap dan cepat setelah data terkumpul, agar terhindar dari kemungkinan hilangnya data. Karena itu pengumpulan data dilakukan secara terus-menerus dan baru berakhir apabila terjadi kejenuhan, yaitu dengan tidak ditemukannya data baru dalam penelitian. Dengan demikian dianggap telah diperoleh pemahaman yang mendalam terhadap penelitian ini.

### 3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data dan informasi berupa catatan tertulis/gambar yang berkaitan dengan implementasi model perencanaan Kanvas Program Sosial (*Social Program Canvas*) pada organisasi pelayanan kemanusiaan di PPSKW *Mattiro Deceng* Dinas Sosial Provinsi Sulawesi Selatan. Studi dokumentasi yang telah dilakukan mempelajari berbagai dokumen seperti profil, kajian tentang implementasi model perencanaan Kanvas Program Sosial (*Social Program Canvas*) pada UPT PPSKW *Mattiro Deceng* Dinas Sosial Provinsi Sulawesi Selatan.

#### **3.5. Penentuan Keabsahan Data**

Untuk mengecek atau memeriksa keabsahan data terkait implementasi model perencanaan Kanvas Program Sosial (*Social Program Canvas*) pada UPT PPSKW *Mattiro Deceng* Dinas Sosial Provinsi Sulawesi Selatan) berdasarkan data yang terkumpul, selanjutnya ditempuh beberapa teknik keabsahan data, meliputi: kredibilitas, trasferabilitas, dependabilitas dan konfirmabilitas. Keabsahan dan kesahihan data mutlak diperlukan dalam studi kualitatif. Oleh

karena itu dilakukan pengecekan keabsahan data. Adapun rincian teknik di atas adalah sebagai berikut:

#### 1. Uji Kepercayaan (*Credibility*)

Uji *credibility* dilakukan untuk mengetahui kebenaran hasil penelitian yang berkaitan dengan implementasi model perencanaan Kanvas Program Sosial (*Social Program Canvas*) pada UPT PPSKW *Mattiro Deceng* Dinas Sosial Provinsi Sulawesi Selatan. Beberapa alat yang dapat digunakan untuk menguji kebenaran data yang diperoleh adalah sebagai berikut:

##### a. Meningkatkan Ketekunan

Peneliti meningkatkan ketekunan dengan melakukan kembali pengamatan secara lebih cermat, tepat dan berkesinambungan dengan pekerja sosial, konselor adiksi, pegawai/staf, dan penerima manfaat sehingga kepastian data yang diinginkan bisa diperoleh secara pasti dan akurat.

##### b. Trianggulasi

Trianggulasi dalam pengujian keabsahan data diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber. Data yang diperoleh dari beberapa sumber di lapangan benar-benar mengandung nilai kebenaran (*truth value*).

Adapun triangulasi dilakukan dengan menggunakan teknik pengumpulan data dan sumber data yang berbeda pada saat pengumpulan data. Jenis triangulasi yang akan digunakan diantaranya:

##### 1) Trianggulasi Sumber

2) Triangulasi teknik

3) Triangulasi Waktu

c. Menggunakan Bahan Referensi

Peneliti mempersiapkan bukti untuk meyakinkan bahwa data yang diperoleh peneliti adalah benar, yaitu dengan bukti rekaman, foto dan catatan yang berkaitan dengan gambaran sebelum dan sesudah implementasi model perencanaan Kanvas Program Sosial (*Social Program Canvas*) pada PPSKW *Mattiro Deceng* Dinas Sosial Provinsi Sulawesi Selatan.

2. Uji Keteralihan (*Transferability*)

Uji *transferability* dilakukan dengan mengacu kepada laporan hasil implementasi model perencanaan Kanvas Program Sosial (*Social Program Canvas*) pada PPSKW *Mattiro Deceng* Dinas Sosial Provinsi Sulawesi Selatan) yang telah disusun secara jelas, rinci, sistematis dan dipercaya, sehingga dapat dengan mudah dipahami oleh pembaca. Tujuannya supaya pembaca dapat dengan jelas menangkap apa yang disajikan oleh peneliti dan ada kemungkinan orang lain menerapkan hasil penelitian ini dengan karakteristik komunitas yang sama.

Standar *transferability* ini merupakan pertanyaan empirik yang tidak dapat dijawab oleh peneliti kualitatif sendiri, melainkan dijawab dan dinilai oleh pembaca laporan penelitian. Hasil penelitian kualitatif memiliki standar

*transferability* yang tinggi bilamana para pembaca laporan penelitian ini memperoleh gambaran dan pemahaman yang jelas tentang konteks dan fokus penelitian. Dalam prakteknya peneliti meminta kepada beberapa rekan akademisi dan praktisi pekerja sosial untuk membaca draft laporan penelitian untuk mengecek pemahaman mereka mengenai arah hasil penelitian ini. Teknik ini digunakan untuk membuktikan bahwa hasil penelitian dapat ditransformasikan/dialihkan ke latar dan subyek lain. Pada dasarnya penerapan keteralihan merupakan suatu upaya berupa uraian rinci, penggambaran konteks tempat penelitian, hasil yang ditemukan sehingga dapat dipahami oleh orang lain.

### 3. Uji Ketergantungan (*Dependability*)

Uji *dependability* dilakukan oleh auditor independen, yaitu dosen pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian sehingga penelitian ini harus menunjukkan masalah yang jelas, sumber data, keabsahan data dan kesimpulan dari hasil penelitian. Penelitian harus sesuai antara temuan di lapangan dengan data dalam laporan.

### 4. Uji Kepastian (*Confirmability*)

Uji *confirmability* pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan dengan uji *dependability* karena keduanya hampir mirip yaitu sama-sama menguji proses dari hasil penelitian berkaitan dengan implementasi model perencanaan Kanvas Program Sosial (*Social Program Canvas*) pada UPT PPSKW *Mattiro Deceng* Dinas Sosial Provinsi Sulawesi Selatan.

## 3.6. Analisis Data

Analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data kualitatif, yaitu suatu teknik analisis yang didahului dengan mengumpulkan data yang diperlukan secara keseluruhan dengan cara menjelaskan dalam bentuk kalimat yang sederhana dan logis. Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara interaktif melalui proses reduksi data, penyajian data dan verifikasi:

#### 1. Reduksi Data

Reduksi data dilakukan peneliti dengan cara merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang dianggap penting terutama tentang rekayasa teknologi yang digunakan, untuk kemudian dicari tema dan polanya dan menghasilkan sebuah inventaris data yang dibutuhkan. Dengan demikian data yang telah direduksi memberikan gambaran yang jelas dan memudahkan bagi peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya terkait implementasi model perencanaan Kanvas Program Sosial (*Social Program Canvas*) pada UPT PPSKW Mattiro Deceng Dinas Sosial Provinsi Sulawesi Selatan.

#### 2. Penyajian Data

Peneliti melakukan penyajian data untuk melihat gambaran keseluruhan, bagian-bagian tertentu dari suatu penelitian yang disajikan dalam bentuk tabel, gambar, matriks terkait implementasi model perencanaan Kanvas Program Sosial (*Social Program Canvas*) pada UPT PPSKW Mattiro Deceng Dinas Sosial Provinsi Sulawesi Selatan;

#### 3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Hasil dari penelitian tersebut selanjutnya dianalisis berdasarkan kerangka pemikiran yang telah ditentukan untuk kemudian dilihat hubungan dan persamaannya sebagai implikasi teoritik yang pada akhirnya peneliti memperoleh kesimpulan sebagai jawaban penelitian terkait implementasi model perencanaan Kanvas Program Sosial (*Social Program Canvas*) pada UPT PPSKW Mattiro Deceng Dinas Sosial Provinsi Sulawesi Selatan.

### **3.7. Langkah dan Jadwal Penelitian**

Peneliti melalui tahapan-tahapan sebagaimana yang ditulis oleh Moleong, yaitu tahap pra-lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data, hingga sampai pada laporan hasil penelitian. Pada tahap pra-lapangan peneliti mulai dari mengajukan judul dan penyusunan proposal kepada ketua program studi dan dosen pembimbing, untuk selanjutnya Peneliti mempersiapkan surat-surat dan kebutuhan lainnya sebelum memasuki lokasi penelitian dan juga peneliti selalu memantau perkembangan yang terjadi di lokasi penelitian.

Lokasi penelitian dilaksanakan di UPT PPSKW *Mattiro Deceng* Dinas Sosial Provinsi Sulawesi Selatan, serta beberapa lokasi yang dibutuhkan selama proses persiapan, pelaksanaan sampai akhir penelitian. Adapun rincian kegiatan penelitian yang dilakukan meliputi beberapa tahapan kegiatan sebagai berikut:

**Tabel 3.1 Rencana Kegiatan Penelitian**

<b>NO.</b>	<b>KEG.</b>	<b>FEB</b>	<b>MAR</b>	<b>APR</b>	<b>MEI</b>	<b>JUN</b>	<b>JUL</b>
1.	Bimbingan Penulisan Proposal Tesis	■					
2.	Pendaftaran Ujian Proposal Tesis	■					
3.	Ujian proposal Tesis	■					
4.	Perbaikan Proposal Penelitian	■	■	■			
5.	Memulai Pelaksanaan Penelitian			■	■		
6.	Bimbingan Penulisan Tesis			■	■	■	■
7.	Seminar Hasil Penelitian					■	
8.	Bimbingan Tesis					■	■
9.	Ujian Tesis						■
10.	Publikasi hasil penelitian pada jurnal						■

Sumber: Penelitian Tesis Pascasarjana Poltekesos Bandung 2023